

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Planned Behaviour (TPB)*

Theory Of Planned Behavior (TPB) dicetuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya “*From intentions to actions: A Theory of planned behavior*”. TPB didasarkan pada berbagai teori sikap seperti teori belajar, teori harapan nilai, teori-teori konsistensi serta teori atribusi. Teori perilaku yang direncanakan (*Theory Of Planned Behavior*) disingkat dengan TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam psikologi, teori perilaku yang direncanakan adalah sebuah teori tentang hubungan antara keyakinan dan perilaku. *Theory Of Planned Behavior* (TPB) atau Teori Perilaku yang Direncanakan merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Menurut TPB, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu Pertama, sikap terhadap perilaku melibatkan penilaian seseorang tentang apakah suatu tindakan menguntungkan atau tidak menguntungkan. Kedua, norma subjektif merujuk pada pengaruh sosial yang dirasakan, yaitu tekanan dari lingkungan sekitar. Ketiga, kontrol perilaku adalah persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan, yang berhubungan dengan keyakinan mereka tentang kemampuan untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Dana BOS (Dana

Operasional Sekolah), TPB dapat diterapkan untuk memahami bagaimana niat pengelolaan sekolah dan pemangku kepentingan berdampak pada tindakan mereka terkait pengelolaan keuangan.

Theory of Planned Behavior (TPB) berpendapat bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama:

1. Sikap: Perasaan Positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku dalam hal ini pengelolaan Dana BOS secara transparan dan akuntabel. Jika sikapnya positif, maka individu akan cenderung terlibat dalam perilaku tersebut.
2. Norma Subjektif: Tekanan norma sosial yang dirasakan yang mempengaruhi perilaku individu. Misalnya, jika komunikasi sekolah dan pemerintah daerah menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan, maka individu tersebut akan cenderung melakukan hal yang sama.
3. kontrol perilaku: Persepsi individu tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku tersebut. Jika mereka yakin bahwa mereka mempunyai keterampilan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk mengelola Dana BOS secara efektif, maka akan cenderung melakukan hal tersebut.

Dalam konteks pengelolaan Dana BOS, TPB menyarankan bahwa jika administrator sekolah dan pemangku kepentingan mempunyai sikap positif terhadap transparansi dan akuntabilitas, dipengaruhi oleh norma subjektif yang

menekankan nilai-nilai ini, dan menganggap diri mereka memiliki kendali yang diperlukan atas pengelolaan keuangan, maka mereka akan lebih mampu mengendalikan pengelolaan keuangan. cenderung terlibat dalam perilaku yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

2.1.2 Teori Efektivitas

Efektivitas dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan secara tepat. Menurut Rakhmawati (2018), Efektivitas adalah sejauh mana hasil yang dihasilkan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan (*spend wise*). Sebuah tindakan dikatakan efektif jika mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Indikator efektivitas menggambarkan seberapa luas dampak dan hasil dari program dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam kaitannya dengan pendidikan, ada tiga dimensi yang terkait dengan efektivitas yaitu, *the administrator production function*, *the psychologist's production function* dan *the economic's production function*

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (1978: 77), yaitu:

1. Klasifikasi tujuan yang ingin dicapai,
2. Klasifikasi strategi pencapaian tujuan,
3. Proses analisis dan formulasi kebijakan yang kuat,
4. Perencanaan yang teliti,
5. Penyusunan program yang sesuai,
6. ketersediaan sarana dan prasarana kerja,

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien,
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

2.1.3 Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2022, Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) adalah dana yang utamanya digunakan untuk membiayai pengeluaran nonpersonalia bagi lembaga pendidikan dasar dan menengah sebagai bagian dari pelaksanaan program wajib belajar, serta dapat juga digunakan untuk mendukung beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Dana Bantuan Operasional Sekolah Regular (Dana BOS Regular), disisi lain, merupakan Dana BOS yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran operasional bagi semua Peserta Didik di lembaga pendidikan dasar dan menengah (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020, Bantuan Operasional Sekolah Regular (BOS Regular) adalah program dari pemerintah pusat yang bertujuan untuk memberikan pendanaan bagi biaya operasional sekolah. Dana untuk program ini berasal dari alokasi khusus yang bersifat non-fisik.

Dalam buku petunjuk pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah dijelaskan bahwa: “Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan iuran

siswa, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat” (Depdiknas, 2005).

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Akuntabilitas

Akuntabilitas publik adalah tanggung jawab dari pihak yang ditunjuk (*agent*) untuk memberikan laporan pertanggungjawaban, presentasi, dan transparansi atas segala aktivitas yang mereka lakukan kepada pihak yang memberikan mandat (*principal*), yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban (Rakhmawati, 2018). Di dalam penelitian lain dijelaskan “Akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi. Secara umum akuntabilitas adalah sebagai suatu proses pemberian pertanggungjawaban dan memberi jawaban kepada pihak yang berkepentingan atas tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan. Pihak yang berkepentingan atas tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan. Pihak yang berkepentingan dalam suatu tindakan atau kegiatan bukan hanya saja pimpinan lembaga tetapi juga pihak pemerintah dan masyarakat umum” (Dani et al., 2021).

2.2.2 Transparansi

Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang mencakup pengungkapan semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Transparansi adalah prinsip yang memastikan setiap orang memiliki akses atau kebebasan untuk mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan. Ini mencakup informasi tentang kebijakan, proses pembuatannya, pelaksanaannya, dan hasil-hasil yang dicapai (Prihasantyo Siswo Nugroho , Panca Wahyuningsih, 2019)

Transparansi bertujuan untuk membangun kepercayaan antara sekolah dan masyarakat melalui penyediaan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah perlu mengimplementasikan strategi-strategi yang mendukung transparansi dalam komunikasi dengan masyarakat.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi, maka di perlukan beberapa penelitian terdahulu di antaranya:

Penelitian terkait pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menunjukkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana tersebut. Dani et al., (2021) menggunakan analisis regresi linear berganda dan menemukan bahwa akuntabilitas dan transparansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA SASAMA. Hasil serupa diperoleh oleh Amalia et al., (2022) yang menggunakan SPSS; mereka menemukan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi orang tua semuanya berpengaruh

positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di SD dan SMP.

Ufairah & Murtanto, (2023) juga menggunakan SPSS dan menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Indarto, (2016) menggunakan regresi linear berganda dan menemukan bahwa partisipasi stakeholder serta transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah dasar Kota Blitar, sementara akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, Prasajo, (2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dengan menggunakan metode yang sama.

Namun, penelitian Kurnia Kurnia Ulfah Fadhilah et al., (2023) yang menggunakan SPSS menemukan bahwa transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, dan partisipasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di Surabaya. Sebaliknya, Thanwain et al., (2023) yang menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Nodera et al., (2023) menggunakan SPSS dan menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana BOS di SMAN 7 Merangin. Wele & Mildawati, (2022) juga menggunakan SPSS dan menemukan bahwa akuntabilitas

dalam pengelolaan dana BOS di SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun sudah berjalan dengan baik, sementara transparansi tidak berpengaruh signifikan karena kurangnya keterbukaan sekolah terhadap publik.

Terakhir, penelitian Hasrullah, Dara Ayu Nianty, (2023) yang menggunakan pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamacinna sudah cukup baik dalam menerapkan akuntabilitas dan transparansi.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Akuntabilitas dapat dijelaskan sebagai tanggung jawab untuk memberikan penjelasan atau pertanggungjawaban atas kinerja dan tindakan yang dilakukan oleh pengelola organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta penjelasan atau pertanggungjawaban tersebut (Susanti, 2019).

Pengelolaan dana BOS oleh sekolah membutuhkan tingkat akuntabilitas yang tinggi agar prosesnya dapat berjalan dengan baik. Akuntabilitas ini penting karena melalui proses tersebut, kita dapat menilai apakah kinerja sekolah dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan atau tidak. Dengan demikian, tingkat efektivitas pengelolaan dana BOS akan tergantung pada seberapa tinggi tingkat akuntabilitasnya. Menurut teori efektivitas, keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya merupakan tolak ukur utama efektivitasnya. Oleh karena itu, jika suatu organisasi dapat mencapai tujuannya, maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut beroperasi dengan efektif (Tâm et al., 2016).

Hasil penelitian (Dani et al., 2021) mengungkapkan bahwa Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas pengelolaan dana BOS pada SMA SASAMA

Hasil Penelitian Rakhmawati (2018) mengungkapkan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengelolaan

H₁ : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

2.4.2 Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Transparansi dapat diartikan sebagai upaya untuk menyediakan informasi mengenai operasi pemerintahan atau lembaga tertentu kepada masyarakat. Ini melibatkan menjamin akses yang mudah dan tepat waktu ke informasi yang akurat dan relevan. Dalam konteks manajemen keuangan di lembaga pendidikan, transparansi mengacu pada keterbukaan dalam mengelola keuangan lembaga tersebut. Hal ini mencakup memberikan informasi yang jelas tentang sumber dan jumlah keuangan yang diterima, rincian pengeluaran, serta akuntabilitas yang jelas terhadap penggunaan dana. Dengan demikian, pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam lembaga pendidikan dapat dengan mudah memperoleh informasi yang mereka butuhkan (Tâm et al., 2016).

Keterbukaan adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan sekolah dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan adanya keterbukaan, peluang

terjadinya pelanggaran dan penyelewengan terhadap peraturan yang berlaku dapat diminimalkan. Dalam konteks teori efektivitas, hal ini berarti bahwa tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai, dan anggaran yang diterima dapat digunakan secara tepat sasaran. Oleh karena itu, transparansi dalam pengelolaan dana BOS akan meningkatkan efektivitas sekolah dalam menjalankan program-program pendidikan.

Hasil penelitian Dani et al (2021), Amalia et al (2022), Ufairah & Murtanto (2023) menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

H₂: Transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

2.4.3 Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Akuntabilitas dan Transparansi adalah dua prinsip penting yang harus dikejar dan diterapkan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip ini akan menghasilkan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat umum dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*). Hal ini akan menciptakan persepsi bahwa sekolah adalah institusi pendidikan yang bersih dan memiliki otoritas yang kuat (Prihasantyo Siswo Nugroho , Panca Wahyuningsih, 2019).

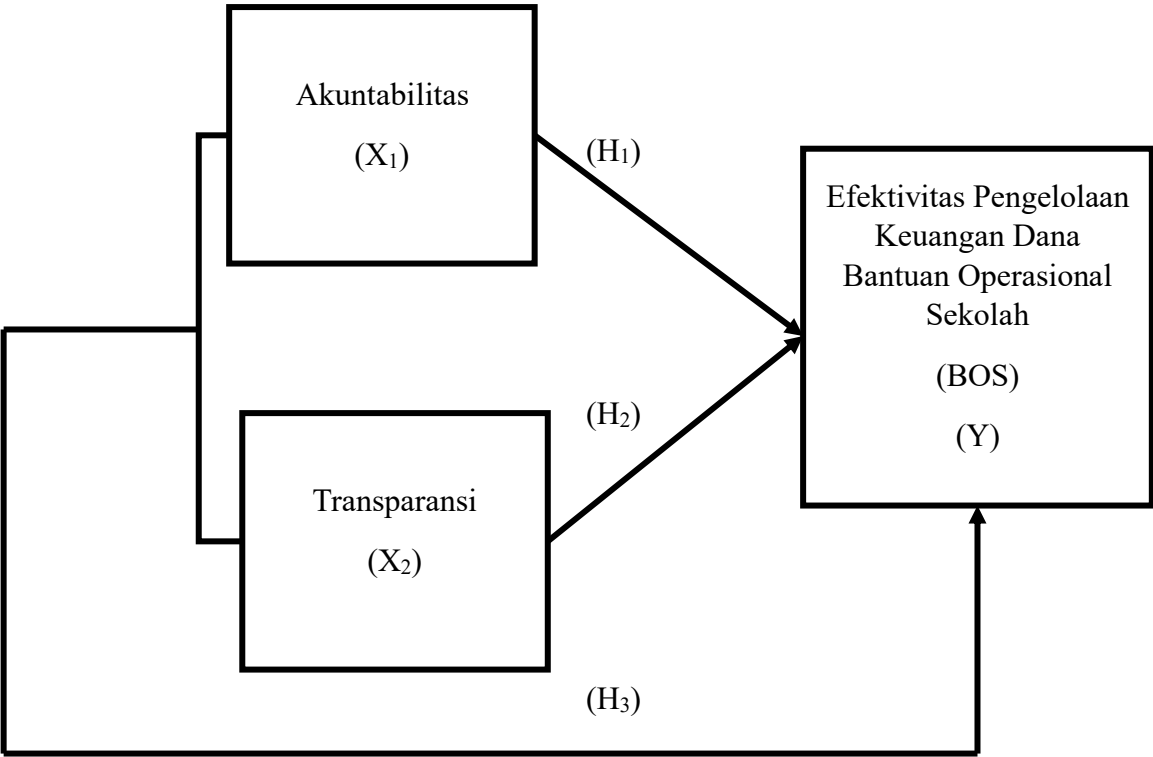
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thanwain et al., (2023), Wele & Mildawati, (2022), Hasrullah, Dara Ayu Nianty, (2023) menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

H₃: Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

2.5 Model Penelitian

Gambar 2. 1

Model Penelitian



Sumber : Peneliti, 2024